

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3343>

PENDAMPINGAN LKS TEMATIK SD KHAS BUDAYA MASYARAKAT KOTA WISATA BATU JAWA TIMUR

MENTORING ASSISTANCE OF THEMATIC STUDENT WORK SHEETS ON COMMUNITY CULTURE IN BATU EAST JAVA

Arina Restian¹, Delora Jantung Amelia^{2*)}, Setiya Yunus Saputra³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang

*)Penulis Korespondensi: delorajantung@umm.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan, program pengabdian masyarakat dengan judul “IbM Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu” pendampingan ini diawali dengan workshop pembuatan LKS tematik dengan mengangkat khas budaya Kota Batu. Program ini melibatkan 4 dosen sebagai tim pengabdian dan guru kelas I- VI sebagai peserta kegiatan ini. Sebelum pelaksanaan kegiatan dosen telah mengadakan beberapa rapat koordinasi untuk merancang kegiatan pengabdian dan sosialisasi ke sekolah tempat pengabdian. Kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan sekolah/ sd mitra. Ada 1 sekolah yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu SD Muhammadiyah 4 Batu, Dari sekolah tersebut guru yang ditunjuk adalah guru kelas I- VI. Demi suksesnya kemitraan ini guru yang akan menjadi peserta pelatihan perlu mendapatkan penguatan pendampingan LKS tematik SD yang berciri khas budaya masyarakat Kota Batu, untuk menjaga kearifan lokal Kota Batu. Pendampingan LKS ini adalah saat ini masuk pada era revolusi industri 4.0 oleh karena itu sistem pembelajarannya kita kuatkan dari segi kearifan lokal daerah setempat yaitu Kota Batu, yang bukan hanya siswa diajak abstrak dan membayangkan daerah yang belum pernah dikunjungi, penulis berinisiasi untuk meningkatkan kota batu sebagai kearifan lokal dan masuk pada materi yaitu berupa LKS. LKS ini terdiri dari tingkatan dasar, kelas rendah sampai kelas tinggi. Tingkat pembuatan LKS ini merujuk pada analisis soal hots atas jenis soal yang kita kemas, agar kemampuan siswa siswi menyenangkan untuk dapat hidup sehari-hari khususnya di kota batu, sebagai pembaca dari produk-produk kita sendiri. Ini dihubungkan dengan kebutuhan untuk sekolah di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pendampingan; LKS Tematik; Khas Jawa Timur

Abstract

Implementation, a community service program entitled “IbM Thematic Worksheets of Elementary Schools LKS Distinctive Culture of the City of Batu Tourism in East Java At SD Muhammadiyah 4 Batu City” this assistance began with a workshop on making thematic worksheets by highlighting the culture of Batu City. This program involves 4 lecturers as a service team and class I-VI teachers as participants of this activity. Prior to the implementation of the lecturers’ activities, several coordinating meetings had been held to design community service and socialization activities to the school where the community service was held. This activity involves collaboration with partner schools / elementary schools. There is 1 school involved in this activity, namely SD Muhammadiyah 4 Batu, From the school the teacher appointed is grade I-VI. For the sake of the success of this partnership, teachers who will become training participants need to get strengthening of elementary thematic

worksheets that are characterized by the culture of the people of Batu City, to preserve the local wisdom of Batu City.

This LKS assistance is currently in the era of the industrial revolution 4.0, therefore we have strengthened the learning system in terms of local wisdom in the local area, Batu City, which is not only invited by students to abstract and imagine areas that have never been visited, the authors initiated to improve the city of stone as local wisdom and enter the material in the form of LKS. This worksheet consists of basic levels, low class to high class. The level of making these worksheets refers to the analysis of hot questions on the types of questions that we pack, so that the ability of students is fun to be able to live everyday, especially in stone city, as readers of our own products. This is related to the need for schools at the elementary school level.

Keywords: *Mentoring; Thematic LKS; Typical East Java*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi ini pendidik menyikapi dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan HMM yang melekat pada diri peserta didik. Dalam penyikapan dan perlakuan pendidik seperti itu, peserta didik berperilaku sesuai dengan dinamika yang sedang berkembang.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan lingkungannya baik antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, maupun anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan (Isjoni, 2009). David Ausubel (1963) seorang ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari harus "bermakna" (*meaningfull*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Belajar bermakna menurut Ausubel (1963) merupakan proses mengkaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Ada tiga faktor yang

mempengaruhi kebermaknaan dalam suatu pembelajaran, yaitu struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Sehubungan dengan hal ini, Dahar (1996) mengemukakan dua prasyarat terjadinya belajar bermakna, yaitu: (1) materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial, dan (2) anak yang akan belajar harus bertujuan belajar bermakna. Di samping itu, kebermaknaan potensial materi pelajaran bergantung kepada dua faktor, yaitu (1) materi itu harus memiliki kebermaknaan logis, dan (2) gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Muchlas Samani (2007) mengemukakan bahwa apapun metode pembelajarannya, maka harus bermakna (*meaningfull learning*).

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Suparno (1997) mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran bermakna ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa.

Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Jadi belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan. Hal ini dalam pembuatan LKS Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, tidak lepas dari nilai literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sejak tahun 2006 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti.

Layaknya suatu gerakan, pelaku GLN tidak didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti penggiat literasi,

akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/lembaga lain. Pelibatan ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat penting agar kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. GLN diharapkan menjadi pendukung dalam pendampingan keluarga, sekolah, dan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke wilayah terjauh untuk berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi. Salah satu bentuk gerakan literasi nasional adalah literasi Sains.

Melihat gambaran diatas, tersirat bahwa Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu ini bersifat sangat penting dan urgent. Berdasarkan hasil analisis bahwa kualitas pendidik dalam konteks pembuatan LKS dirasa belum memadai dan belum optimal. Sedangkan di era globalisasi ini, guru sangat dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai generasi penerus bangsa pun, peserta didik harus mampu berpola pikir kritis, inovatif, berkarakter untuk peduli dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai sikap proaktif dari gambaran diatas, dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Malang memandang perlu diadakan Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu terhadap guru- guru.

Pemenuhan Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini disebabkan pada Sumber Daya Manusia di sekolah tersebut dan khususnya pada peserta didik supaya siap dalam menjaga kelestarian asli budaya kota Batu. Para guru disana belum memiliki kemampuan untuk memulai menciptakan budaya literasi secara mandiri yaitu berupa LKS. Pengabdian kelompok merupakan suatu program yang mencoba dan mengatasi kendala yang ada. Melalui pendampingan Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.

Pengenalan tentang workshop Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, khususnya mengenai LKS dengan penekanan penanaman membedah tematik mulai kelas I- kelas VI untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan serta pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta sesuai khas budaya kota Batu. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan tentang Tematik berbasis Budaya, sebagai tindak lanjut guru dilatih untuk merancang LKS di sekolah sekaligus mengintegrasikan di setiap mata pelajaran tematik ke dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan I_bM Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu berikut.

Workshop Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pembuatan LKS Tematik. Materi yang diberikan mencakup tentang wawasan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu, sasaran LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu dan strategi pembuatan LKS Tematik dan pemberian materi, Bapak/Ibu guru diminta untuk melakukan analisis kebutuhan, meliputi analisis karakter siswa, analisis kurikulum, analisis materi, dan ketersediaan sarana dan prasarana, dalam hal ini dikemas dalam bentuk proses pembelajaran yang bermakna yaitu berupa

LKS tematik khas Wisata Kota batu yang menyenangkan. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui jenis LKS Tematik yang sesuai untuk dikembangkan di masing-masing sekolah. Pada akhir kegiatan diharapkan peserta atau Bapak/Ibu guru mampu membuat sebuah program LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang nantinya akan diimplementasikan di sekolah tersebut.

METODE

Pengabdian ini dilakukan untuk penyusunan program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahannya. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data. Penelitian ini melibatkan peneliti dalam proses penelitian dari awal sampai dengan akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 hingga kelas 6 SD Muhammadiyah 4 Batu. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan bahan ajar LKS. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Pendampingan Program LKS

Draft rancangan penyusunan program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang dihasilkan oleh peserta pelatihan, selanjutnya akan dikembangkan menjadi model LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu di SD tersebut. Selama proses penyusunan, guru-guru akan mendapat pendampingan secara intensif dari tim pengabdian. Pendampingan juga dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi tim pengabdian dan guru dalam perencanaan pendampingan LKS Tematik di Sekolah. Pada tahap ini, para guru akan menyusun LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu sesuai dengan rancangan pengembangan yang telah disepakati serta berkolaborasi dengan tim pengabdian dalam rangka penyusunan program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu. Pendampingan dilakukan dengan cara minimal 3 kali tatap muka sesuai dengan kebutuhan. Jadwal disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di setiap sekolah.

Implementasi program LKS

Program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang telah dibuat akan diimplementasikan pada pembelajaran di kelas pada masing-masing sekolah bahkan bisa dilakukan secara terpadu. Saat pembelajaran, guru akan didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Akhir pembelajaran, tim pengabdian dan guru mengevaluasi bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu.

Guru:

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang sudah disepakati.

Evaluasi dan refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu, yang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tim pengabdian dan guru akan bekerjasama menyusun LKS manual dalam pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi diawali dengan tanya jawab, dan diskusi dengan guru sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Sekolah merupakan program yang memanfaatkan kemampuan untuk berfikir ilmiah, kritis, inovatif dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang mengalami perkembangan saat ini. LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Malang masih belum pernah dilaksanakan, oleh karena itu sangat perlu untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga kepala sekolah dan guru-guru dapat menerapkan LKS tematik. Berdasarkan hal tersebut tim pelaksanaan pengabdian, terdiri dari dosen bidang ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar guru kelas, Bidang keolahragaan dan dosen bidang ilmu seni budaya sangat sesuai dengan bidang yang akan diusulkan terutama terkait LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu di Sekolah Dasar.

Hasil

Pada kegiatan pengabdian ini pendamping pembuatan Lembar Kerja Siswa Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu ini memiliki beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan yang akan dipaparkan sebagai mana di bawah ini, yang mana kegiatan ini dilakukan baik di sekolah secara langsung.

Rapat Kordinasi

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian melakukan rapat kordinasi dengan tim pengabdian guna merancang jadwal maupun materi yang akan disampaikan saat melakukan pendampingan. Adapun tahapan dalam rapat kordinasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat Kordinasi 1

Pada tanggal 4 Januari 2019 pelaksanaan rapat pertama yang dilakukan di kantor PGSD, rapat dilakukan dengan tujuan koordinasi pertama untuk melakukan pendampingan pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota wisata Batu Jawa Timur kordinasi pertama ini bertujuan untuk merancang jadwal kegiatan pengabdian yang terdiri dari 3 tahap yaitu pelatihan (workshop), pendampingan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas serta kegiatan refleksi. Selain itu, juga dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi ke sekolah tempat pengabdian. Dalam rangka kegiatan sosialisasi maka dilakukan pembagian tugas untuk kegiatan sosialisasi ke sekolah. Pembagian tugas meliputi penyelesaian administratif serta menghubungi pihak sekolah berkenaan dengan jadwal pendampingan untuk membuat LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kora wisata Batu Jawa Timur.

2. Rapat Kordinasi 2

Pada tanggal 28 Januari 2018 bertepatan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, tim pengabdian dan kepala sekolah berkordinasi terkait teknis pelaksanaan pendampingan. Prosedur pelaksanaan saat pendampingan pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Batu yang mana akan diikuti perwakilan guru mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, yang mana dihasilkan kesepakatan pendampingan pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 yang mana akan membahas bagaimana pengertian LKS, cara membuat LKS yang sesuai dengan khas budaya masyarakat kota wisata Batu.

3. Pelaksanaan Rapat Kordinasi 3

Pada tanggal 20 Juli 2019 di kantor PGSD diadakan rapat terkait refleksi dari semua hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan yang mana membahas kelebihan dan kekurangan hasil pendampingan sehingga dapat dilakukan pendampingan selanjutnya, yang mana lebih berkualitas.

Workshop Pembuatan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu

Penyelenggaraan workshop pembuatan Lembar Kerja tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhamamdiyah 4 Kota Batu. Tim pengabdian masyarakat dilakukan oleh 4 dosen FKIP UMM yang terdiri dari Arina Restian, Ichsan Anshory, Delora Jantung Amelia, serta Setiya Yunus Saputra. Workshop dilakukan bertujuan untuk mengenalkan, mengajarkan dan membuat peserta pelatihan (guru-guru SD Muhamamdiyah 4 Kota Batu) pembuatan Lembar kerja siswa, yang mana pada workshop ini ada beberapa materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian kepada guru-guru SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.

Workshop pembuatan Lembar kerja siswa dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dengan pemateri Arina Restian, M.Pd dengan menerangkan dan memaparkan materi konsep budaya kota batu yang berimplementasikan kepada materi pembelajaran di SD. Pemateri kedua yakni Ibu Delora Jantung Amelia, M.Pd, dengan pemaparan materi pembelajaran tematik yang berorientasi budaya khas kota Batu serta prosedur pembuatan LKS serta pemateri yang ketiga yaitu bapak Setiya Yunus Saputra, M.Pd dengan pemaparan materi pembuatan LKS yang baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan dan membangun pemahaman peserta tentang cara pembuatan Lembar kerja siswa tematik SD Khas budaya masyarakat Kota wisata Batu Jawa Timur selama ini peserta pelatihan hanya mengandalkan lembar kerja siswa yang dibeli dari penerbit yang sudah ada dan beredar di sekolah-sekolah, yang mana isinya tidak sesuai dengan karakteristik dan pembelajarannya tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik. Dengan adanya pendampingan pembuatan lembar kerja siswa tematik SD khas budaya masyarakat kota wisata Batu Jawa Timur diharapkan para guru-guru dapat membuat LKS sendiri dengan begitu dapat mengakomodir karakteristik dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan workshop ini dimulai dari perancangan materi workshop yang disusun oleh tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa, kemudian pemateri satu persatu memaparkan materi yang telah disiapkan, setelah pemaparan materi dibukalah sesi tanya-jawab yang diperuntukan untuk peserta yang belum pahan akan penjelasan yang telah dipaparkan. Pelaksanaan workshop memberikan pengalaman, wawasan dan pemahaman cara membuat LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur. Pelaksanaan workshop ini berlangsung selama 1 hari yang mana

acara ini dihadiri oleh seluruh guru beserta kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Pada kegiatan ini dibahas dan dipaparkan secara mendalam tentang mengembangkan budaya kota wisata Batu yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, cara menematikan materi dan cara membuat LKS. Pada kegiatan workshop juga terlaksana sesi Tanya jawab yang mana dari beberapa peserta melakukan Tanya jawab. Dengan uraian pertanyaan pertama apa perbedaan LKS dengan LKPD, peserta memperoleh jawaban LKS dan LKPD sama saja hanya saja perbedaan terletak pada unsur nama S dan D dengan pengertian siswa dan peserta didik. Pertanyaan kedua mengapa guru harus bisa membuat LKS peserta memperoleh jawaban dengan membuat LKS sendiri

Pendampingan Pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur

Kegiatan selanjutnya setelah workshop adalah kegiatan pendampingan pembuatan Lembar kerja siswa oleh guru SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, guru-guru akan mendapatkan pendampingan secara maksimal. Pendampingan dilakukan oleh seluruh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, yang mana jadwal penampingan dilakukan sesuai dengan kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Penampingan difungsikan untuk mempermudah guru-guru membuat LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur. Penampingan tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga bisa dilakukan secara online melalui email atau whatsapp.

Hasil pendampingan dijelaskan dalam pemaparan di bawah ini:

1. Pendampingan 1

Pendampingan pertama dilakukan pada tanggal 8 April 2019 penampingan pertama difokuskan bagaimana cara menyusun membuat (Lembar kerja siswa), pendampingan dimulai dari cara pembuatan LKS yang sesuai dengan prosedur pembuatan LKS.

Adapun kemajuan peserta:

- a. Peserta sudah memahami cara membuat LKS yang sesuai dengan prosedur pembuatan LKS mulai dari pemaparan materi yang sesuai dengan budaya masyarakat kota Batu yang diimplementasikan pada materi serta penjabaran soal yang sesuai.
- b. Peserta pendampingan pembuatan Lembar kerja siswa sudah mampu mengembangkan soal yang dimulai dari kompetensi dasar kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yang sesuai dengan budaya khas Kota Wisata Batu.
- c. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar peserta didik.
- d. Soal yang dikembangkan sudah dapat mengakomodir karakteristik peserta didik di kelas yang bermacam-macam.

2. Pendampingan 2

Pendampingan ke dua dilakukan pada tanggal 25 April 2019, pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap Lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh peserta pendampingan. Adapun rincian dan masukan pembuatan Lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh guru-guru yang dipaparkan di bawah ini:

- a. Rata-rata pembuatan Lembar kerja siswa cover pembuatannya mengambil cover yang sudah ada, pada cover tidak tercantum tema judul yang dikembangkan dalam LKS.

- b. Soal masih belum terpaparkan dengan benar akan tematiknya yang berbasis budaya Kota Batu serta masih ada beberapa soal yang pembuatannya menjadi multitafsir, pemaparan materi masih dipaparkan.
- c. Dari segi penulisan font kurang menarik, masih terkesan formal, banyak gambar yang tidak terdapat termuat sumbernya.

Proses Pengemasan Lembar Kerja Peserta Didik

Pada Tanggal 1 Mei dilakukan pengemasan LKS yang sudah benar dan penguji cobaan kepada kelompok kecil yang dilakukan oleh beberapa siswa saja. Adapun rincian awal pengemasan dan penguji cobaan akan dipaparkan sebagai berikut: Pertama-tama dilakukan penyempurnaan pembuatan LKS yang mana ada beberapa bagian yang harus dibetulkan, setelah selesai proses pembetulan dilakukan uji coba pembuatan. Uji coba penggunaan LKS dilakukan dengan rincian pada awal pembelajaran guru mengajak peserta didik mengaitkan pengetahuan peserta didik yang sudah dimiliki, guru bertanya kepada peserta didik kita tinggal di Kota Mana, kota kita terkenal dengan buah apa? Peserta didik menjawab dengan sangat antusias. Kemudian selanjutnya pertanyaan tentang pendidikan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan, agar pembelajaran semakin efektif guru membentuk beberapa kelompok, yang mana kelompok sangat beragam tingkat pemahamannya. Guru meminta siswa untuk mengisi Lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh guru yang mana kegiatannya ada mengamati, ada menggambar hasil pengamatan, serta menjawab soal. Adapun kegiatan tersebut dikerjakan secara individu dan kelompok. Setelah waktu diskusi dan pengerjaan LKS baik secara individu maupun kelompok, guru membahas jawaban peserta didik dengan beberapa penguatan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan dari kegiatan pendampingan pembuatan Lembar kerja siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu berlangsung dengan baik dan lancar. Pada mulanya guru-guru disana belum mengerti cara membuat Lembar kerja siswa, dengan pendampingan pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur peserta dapat membuat dengan baik.

Kegiatan pendampingan ini dapat lebih intensif dan lebih banyak lagi karena banyak guru-guru yang belum paham bagaimana pembuatan Lembar kerja siswa.

REFERENSI

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Abdul Majid & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan Agung Prihantoro. 2015. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Berk, L.E. 2010. *Development through the Lifespan: Dari Prenatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)*. Terjemahan Daryatno. 2012. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Blakey, Elaine dan Spence, Sheila. 2008. *Developing Metacognition*. (<http://www.education.com/partner/articles>. Diakses pada 11 Juni 2018).
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Galton, M. 2007. *Learning and Teaching in the Primary Classroom*. Great Britain: Sage Publication.
- Jager, B.D., Jansen, M. & Reezigt, G. 2005. The Development of Metacognition in Primary School Learning Environments. *School Effectiveness and School Improvement*, (Online), 16(2): 179-196., (<http://202.116.45.198/xxjy/xxjy2/content/wenjian/ckwx/y/7/1.PDF>), diakses 10 Juni 2018.
- Kuhn, D. & Dean, D. 2004. Metacognition: A Bridge between Cognitive Psychology and Educational Practice. *Theory into Practice*, (Online), 43(4): 268-273, (https://www.researchgate.net/publication/232869320_Metacognition_A_Bridge_Between_Cognitive_Psychology_and_Educational_Practice), diakses 10 Juni 2018.
- Lai, E.R. 2011. *Metacognition: A Literature Review Research Report*, (Online), (<http://www.pearsonassessment.com/.research>), diakses 10 Juni 2016.
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda karya
- National Research Council (2012), *A Framework for K-12 Science Education: Practices, Crosscutting Concepts, and Core Ideas*, Committee on a Conceptual Framework for New K-12 Science Education Standards, Board on Science Education, Division of Behavioral and Social Sciences and Education, Washington, DC.
- OECD (2016), *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Financial Literacy*, PISA,
- OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264255425-en> OECD (2016), *PISA 2015 Results in Focus*, PISA, OECD Publishing, Paris. PP No. 13 tahun 2015 pasal I ayat 23
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- UNEP (2012), *21 Issues for the 21st Century: Result of the UNEP Foresight Process on Emerging Environmental Issues*, United Nations Environment Programme (UNEP), Nairobi, Kenya, www.unep.org/pdf/Foresight_Report-21_Issues_for_the_21st_Century.pdf